

ANALISIS NILAI EKONOMI KAWASAN MENGGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD* (TCM) & *CONTINGENT VALUATION METHOD* (CVM) UNTUK PEMBUATAN PETA ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN DENGAN SIG

(Studi kasus : Kawasan Agrowisata Pagilaran, Kabupaten Batang)

Jolangga Agung Budiman, Bambang Sudarsono, Abdi Sukmono^{*)}

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
 Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788
 Email : jolanggaagung@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Batang memiliki daerah wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu wisata alam yang saat ini banyak dikunjungi adalah Kawasan Agrowisata Pagilaran. Secara umum tempat wisata ini menyuguhkan suasana segar khas pegunungan, hamparan kebun teh yang sangat luas, dan tempat rekreasi yang mengajak kita menyatu dengan alam. Hal inilah yang menarik perhatian wisatawan untuk datang mengunjungi Kawasan Agrowisata Pagilaran. Dengan adanya potensi kawasan wisata yang begitu besar, diharapkan kedepannya Kawasan Agrowisata Pagilaran menjadi obyek wisata unggulan di wilayah regional Pekalongan, maka dari itu pengelolaan obyek wisata tersebut haruslah lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dibuat Peta ZNEK untuk mengetahui nilai ekonomi kawasan berdasarkan metode TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) pada kawasan tersebut.

Metode penarikan responden yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah *Sampling non probability sampling* dengan teknik *sampling incidental*, yaitu responden yang ditemui secara kebetulan datang berkunjung di Kawasan Agrowisata Pagilaran. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan perhitungan menggunakan *software Maple 17*.

Dalam penelitian tugas akhir ini, diperoleh berupa peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dengan nilai WTP objek wisata Kawasan Agrowisata Pagilaran sebesar Rp38.191,- dengan surplus konsumen sebesar Rp 173.477,- per individu per tahun, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Kawasan Agrowisata Pagilaran sebesar Rp 92.100.049.230,- (nilai surplus konsumen per individu dikalikan dengan jumlah pengunjung tahun 2015).

Kata Kunci : *Contingent Valuation Method, Maple 17, Travel Cost Method, Zona Nilai Ekonomi Kawasan.*

ABSTRACT

Batang district has many natural tourism areas that are mostly visited by domestic or foreign tourists. One of these areas is Agrotourism Pagilaran Area. Generally this tourism area gives fresh atmosphere, the wide of tea plantation and some recreation places that make us enjoying the nature. This condition makes the tourists to come to Agrotourism Pagilaran Area. Hopefully Agrotourism Pagilaran Area will be the best tourism area in the future especially for the regional of Pekalongan with its big potential as tourism area, so that the management of this tourism area should be more better. Therefore, it should be made ZNEK map to know the value of area economic based on TCM (Travel Cost Method) and CVM (Contingent Valuation Method) in that area.

This study used non probability sampling with incidental sampling technique that the respondents are met by accident in Agrotourism Pagilaran Area. The method of analysing data used double-linear regression analysis and Maple 17 software for the calculation.

The result of this research is map of Area Economic Value Zone with the value of WTP of Pagilaran Tourism Area 38.191 rupiahs with the consumer surplus 173.477 rupiahs for each individual in a year. Therefore, the total economic value of Agrotourism Pagilaran Area is 92.100.049.230 rupiahs (the surplus value of each consumer times with the number of tourists in 2015).

Keywords : *Area Economic Value Zone, Contingent Valuation Method, Maple 17, Travel Cost Method.*

^{*)} Penulis dan Penanggung Jawab

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Batang memiliki daerah wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Tempat wisata alam saat ini yang banyak dikunjungi adalah Kawasan Agrowisata Pagilaran. Secara umum tempat wisata ini menyuguhkan suasana segar khas pegunungan, hamparan kebun teh yang sangat luas, dan tempat rekreasi yang mengajak kita menyatu dengan alam. Hal inilah yang menarik perhatian wisatawan untuk datang mengunjungi Kawasan Agrowisata Pagilaran.

Dilihat dari potensi kawasan wisata yang begitu besar, diharapkan kedepannya Kawasan Agrowisata Pagilaran menjadi obyek wisata unggulan di wilayah regional Pekalongan, maka dari itu pengelolaan obyek wisata tersebut haruslah lebih baik. Akan tetapi kendala yang dihadapi yaitu belum adanya nilai pasti untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi yang diberikan oleh wisatawan. Maka hal inilah yang mendorong penulis melakukan pengkajian tentang pembuatan peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Agrowisata Pagilaran.

Perhitungan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* untuk menentukan *Total Economic Value* dari kawasan Agrowisata Pagilaran tersebut. Data yang akan diambil yaitu masing-masing 10 sample setiap 1 variabel *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method*. Setelah data didapat dan dianalisis kemudian, dilakukan pembuatan peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) Agrowisata Pagilaran.

I.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah nilai total ekonomi Kawasan Agrowisata Pagilaran dengan metode TCM dan CVM ?
2. Bagaimana peta ZNEK yang dihasilkan dari metode TCM dan CVM Kawasan Agrowisata Pagilaran?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghitung berapa nilai total ekonomi Kawasan Agrowisata Pagilaran dengan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
2. Membuat peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) Kawasan Agrowisata Pagilaran berdasarkan tipologi kawasan.

I.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian terbatas hanya pada Kawasan Agrowisata Pagilaran yang terletak di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.
2. Metode yang digunakan pada penelitian adalah *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
3. Bahan penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait penelitian.
4. Untuk pengambilan data kuisioner TCM dan CVM masing-masing 10 sampel untuk tiap 1 variabel, dengan responden TCM adalah pengunjung (wisatawan domestik) dan untuk CVM adalah individu yang secara tidak langsung memperoleh manfaat dari kawasan tersebut, misalnya penjaga pintu masuk, tukang kebun, juru parkir, pedagang, supir angkutan umum, serta masyarakat sekitar.
5. Berdasarkan *survey* awal dan informasi dari pengelola Agrowisata Pagilaran, pengunjung dari sektor wisatawan mancanegara sangatlah jarang, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel dari wisatawan mancanegara.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penyusunan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Dapat memberikan refrensi untuk Pemerintah Kabupaten Batang yang diharapkan menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah
2. Dapat memberikan referensi bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi objek wisata Agrowisata Pagilaran.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Nilai Ekonomi Kawasan

Nilai Ekonomi Kawasan adalah adalah seluruh agregat nilai-nilai ekonomi (baik nilai langsung maupun nilai tidak langsung, serta nilai *market* dan nilai *non-market*) pada kawasan dimaksud, di luar nilai-nilai properti yang ada di dalam kawasan yang dinilai.

II.2 Willingness to Pay

Willingness to Pay adalah kesediaan setiap individu atau masyarakat untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan sesuai dengan standar yang diinginkannya. Kesediaan membayar ini didasarkan atas pertimbangan biaya dan manfaat yang akan diperoleh konsumen tersebut (Pearce, et al, 1994 dalam Cininta, 2016). $WTP = \beta_0 \sum_{i=1}^n \beta_i X_i \dots\dots\dots(1)$

II.3 Metode Penilaian Ekonomi Kawasan

II.3.1 Travel Cost Method (TCM)

Metode yang digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi kawasan

dengan asumsi biaya perjalanan yang telah dikeluarkan saat mengunjungi wisata tersebut (Sobari, 2008)

II.3.2 Contingent Valuation Method

Metode penilaian terhadap kesediaan masyarakat untuk berkontribusi dan mempertahankan keberadaan kawasan tersebut (Suparmoko, 1997).

III. Data dan Metodologi

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perangkat Keras :
 - a. Laptop *Asus A456UR*
2. Perangkat Lunak :
 - a. Ms. Office Word 2013
 - b. Ms. Office Excel 2013
 - c. *Software Maple 17*
 - d. *Software ArcGis 10.2*
 - e. *Software SPSS*
3. Penentuan Koordinat menggunakan GPS *Handheld Trimble Juno SB*.
4. Foto survei selama penelitian menggunakan kamera digital.

Data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

III.1 Data Spasial

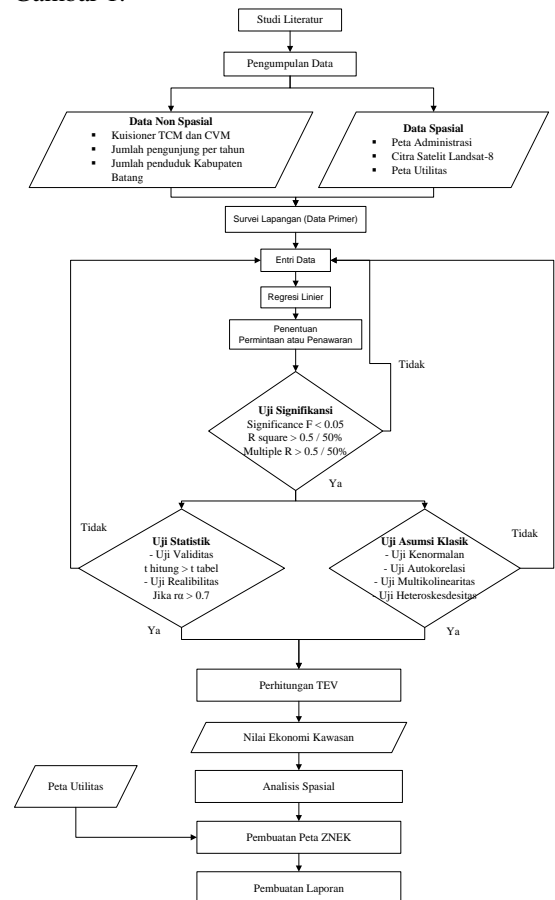
1. Peta Administrasi Kabupaten Batang diperoleh dari Kantor Bappeda Kabupaten Batang. Dari Peta Administrasi didapatkan batas wilayah Kawasan Agrowisata Pagilaran yaitu sebelah Selatan Desa Keteleng, sebelah Utara Desa Kalisari, sebelah Timur Desa Ngadirejo, dan sebelah Barat Desa Kembanglangit. Untuk luas wilayah Kawasan Agrowisata Pagilaran, Bappeda menggunakan acuan dari Buku Penyusunan Dokumen Kawasan Strategis Pengembangan Wisata Pagilaran tahun 2016 yaitu 34 Ha.
2. Citra resolusi tinggi Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

III.2 Data Non-Spasial

1. Data TCM, antara lain : frekuensi kunjungan, biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan per bulan, lama kunjungan, alternatif kunjungan, dan data faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan kunjungan, serta data sosial ekonomi yang mempengaruhi TCM.
2. Data CVM, antara lain : keinginan untuk membayar (WTP), umur, pendidikan, pendapatan per tahun, jumlah keluarga, nilai keberadaan, nilai manfaat, nilai kepentingan, nilai konversi, dan nilai partisipasi.

3. Data jumlah penduduk Kabupaten Batang yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang.
4. Data Jumlah pengunjung tahun 2015 yang di dapatkan dari Pengelola Agrowisata Pagilaran. Untuk perhitungan pengunjung tahunan Kawasan Agrowisata Pagilaran, pengelola menggunakan jasa *checker* kemudian dikalkulasikan dalam setahun untuk didapatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya.
5. Wawancara yang dilakukan secara *semi structured* kepada pihak pengelola untuk mengumpulkan data pelengkap, misalnya luas lokasi penelitian.

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, secara garis besar tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari mempersiapkan studi literatur, pengambilan data spasial, pengambilan data non spasial, pengumpulan data, entri data tekstual, analisis data tekstual, perhitungan, uji statistik dan uji asumsi klasik, analisis spasial, pembuatan peta ZNEK, serta pembuatan laporan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Untuk merubah data tekstual TCM ke dalam angka menggunakan ketentuan dari Badan Pertanahan

Nasional. Ketentuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert Interval TCM (BPN 2012)

| No. | Variabel Penilaian | Keterangan | Nilai |
|-----|-------------------------|---|--------|
| 1 | Frekuensi Kunjungan (V) | Besarnya frekuensi pengunjung untuk mengunjungi kawasan tersebut. | Jumlah |
| 2 | Total Cost (X1) | Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk per orang dalam mengunjungi kawasan tersebut (dalam rupiah) | Jumlah |
| 3 | Umur (X2) | Sesuai dengan umur pengunjung | Jumlah |
| 4 | Pendidikan (X3) | Tidak sekolah | 1 |
| | | Tidak Tamat SD kelas a | a |
| | | Tamat SMP | 10 |
| | | Belum/tidak tamat SMP kelas a | 7+a-1 |
| | | Tamat SMA | 13 |
| | | Belum/tidak tamat SMA kelas a | 10+a-1 |
| | | D1 Tamat | 14 |
| | | D2 Tamat | 15 |
| | | D3 Tamat | 16 |
| | | D4/S1 Tamat | 17 |
| | | Belum/tidak tamat PT tingkat a | 17+a-1 |
| | | S2 | 19 |
| 5 | Pendapatan (X4) | Belum/tidak tamat S2 tingkat a | 19+a-1 |
| | | S3 | 21 |
| 6 | Lama Kunjungan (X5) | Belum/tidak tamat S3 tingkat a | 19+a-1 |
| | | Pendapatan keluarga (dalam rupiah) | Jumlah |
| 6 | Lama Kunjungan (X5) | Lamanya kunjungan di kawasan tersebut (dalam jam) | Jumlah |
| 7 | Alternatif Lokasi (X6) | Jika ada alternatif wisata yang akan dikunjungi | |
| | | Ya | 1 |
| 8 | Jumlah Rombongan | Tidak | 2 |
| | | Jumlah anggota keluarga yang ikut dalam kunjungan wisata | Jumlah |

Tabel TCM dan CVM memiliki bobot nilai yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan entri data di *Ms.Excel*. Entri data adalah memasukkan data serta merubah data dari data tekstual ke data *numeric*.

Contoh entri data dengan variabel pendidikan :
 a = menunjukkan tingkatan pada kelas berapa
 Contoh tidak tamat SMP kelas 2
 $7+2-1 = 8$

Jadi nilai yang diperoleh dan yang dimasukkan kedalam tabel perhitungan TCM di *Ms.Excel* adalah 8.

Setelah melakukan entri data, kemudian dilakukan regresi linier berganda dengan menggunakan data yang sudah dirubah ke *numeric*.

Untuk merubah data tekstual CVM ke dalam angka menggunakan ketentuan dari Badan Pertanahan Nasional. Dalam ketentuan tersebut sudah terdapat aturan baku untuk memudahkan merubah data tekstual. Ketentuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Likert Interval CVM (BPN 2012)

| No. | Variabel Penelitian | Keterangan | Nilai |
|-----|---------------------|--|--------|
| 1 | WTP (Kontribusi) | Besarnya Kontribusi yang ingin diberikan responden | |
| | | Rp 1.000 – Rp 25.000 | 1 |
| | | Rp 25.000 – Rp 50.000 | 2 |
| | | Rp 50.000 – 100.000 | 3 |
| | | Rp 100.000 – 250.000 | 4 |
| | | Rp 250.000 – 500.000 | 5 |
| | | Rp 500.000 – 1000.000 | 6 |
| | | Rp 1000.000 – 5.000.000 | 7 |
| | | Rp 5000.000 – 10.000.000 | 8 |
| 2 | Keberadaan (X1) | >10.000.000 | 9 |
| | | Sangat Perlu | 5 |
| | | Cukup Perlu | 4 |
| | | Biasa Saja | 3 |
| | | Kurang Perlu | 2 |
| 3 | Umur (X2) | Tidak Perlu | 1 |
| | | Sesuai dengan umur responden | Jumlah |
| 4 | Pendidikan (X3) | Tidak sekolah | 1 |
| | | Tidak Tamat SD kelas a | a |
| | | Tamat SMP | 10 |
| | | Belum/tidak tamat SMP kelas a | 7+a-1 |
| | | Tamat SMA | 13 |
| | | Belum/tidak tamat SMA kelas a | 10+a-1 |
| | | D1 Tamat | 14 |
| | | D2 Tamat | 15 |
| | | D3 Tamat | 16 |
| | | D4/S1 Tamat | 17 |
| | | Belum/tidak tamat PT tingkat a | 17+a-1 |
| | | S2 | 19 |
| 5 | Keluarga (X4) | Belum/tidak tamat S2 tingkat a | 19+a-1 |
| | | S3 | 21 |
| 6 | Pendapatan (X5) | Belum/tidak tamat S3 tingkat a | 19+a-1 |
| | | Jumlah anggota keluarga | Jumlah |
| 7 | Manfaat (X6) | Total penghasilan keluarga | Jumlah |
| | | Sangat bermanfaat | 5 |
| 8 | Kepentingan (X7) | Cukup bermanfaat | 4 |
| | | Biasa saja | 3 |
| | | Kurang penting | 2 |
| | | Tidak penting | 1 |
| | | Sangat penting | 5 |
| 9 | Konversi (X8) | Cukup penting | 4 |
| | | Biasa saja | 3 |
| | | Kurang penting | 2 |
| | | Tidak penting | 1 |
| | | Tidak setuju | 5 |
| 10 | Partisipasi (X9) | Kurang setuju | 4 |
| | | Biasa saja | 3 |
| | | Cukup setuju | 2 |
| | | Sangat setuju | 1 |
| | | Sangat bersedia | 5 |
| 10 | Partisipasi (X9) | Bersedia | 4 |
| | | Biasa saja | 3 |
| | | Kurang bersedia | 2 |
| | | Tidak bersedia | 1 |

IV. Hasil dan Analisa

IV.1 Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

Berdasarkan analisis survei lapangan, peneliti mengklasifikasikan objek wisata Kawasan Agrowisata Pagilaran sebagai kawasan agrowisata. Dan diperoleh Manfaat Nilai Keberadaan, Manfaat Wisata, Nilai EV, dan Nilai DUV seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tipologi Nilai Ekonomi

| Jenis Kawasan | Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV) | | | | |
|--------------------------|------------------------------------|-----|----|----|----|
| | DUV | IUV | OV | BV | EV |
| Agrowisata | | | | | |
| Manfaat nilai keberadaan | | | | | v |
| Manfaat Wisata | v | | | | |
| Nilai EV | Rp 27.575.047.350 | | | | |
| Nilai DUV | Rp64.525.001.880 | | | | |

IV.2 Penilaian Nilai Ekonomi Kawasan

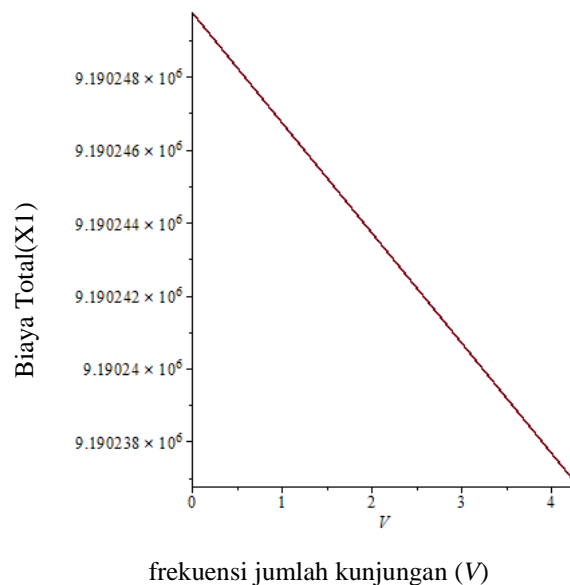
Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari nilai manfaat wisata (Direct Use Value, DUV) dan nilai keberadaan (Existence Value, EV). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai DUV sebesar Rp 64.525.001.869,- dan nilai EV Rp 27.575.047.327,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Ekonomi Kawasan

| <i>Direct Use Value (DUV)</i> | | <i>Existence Value (EV)</i> | |
|---|--------------------|--------------------------------|-------------------|
| Surplus Konsumen | Rp 173.477,- | Rata-rata WTP | Rp 38.191,- |
| Jumlah pengunjung tahunan (2015) | 371.950 | Jumlah Populasi | 722.026 |
| Luas Kawasan (Ha) | 34,0 | Luas Kawasan (Ha) | 34,0 |
| <i>Direct Use Value DUV/Ha</i> | Rp 1.897.794.173,- | <i>Existence Value (EV)/Ha</i> | Rp 811.030.804,- |
| <i>Total Benefit/Direct Use Value (DUV)</i> | Rp 64.525.001.880 | <i>Existence Value (EV)</i> | Rp 27.575.047.350 |

IV.3 Kurva Permintaan

Kurva permintaan merupakan grafik yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah komoditas yang ingin dan dapat dibeli konsumen. Dalam penelitian ini kurva permintaan diperoleh dari hasil olah data menggunakan data TCM. Sehingga diperoleh kurva permintaan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Permintaan Kawasan Agrowisata Pagilaran

IV.4 Hasil Uji Statistik

Dari data survey penelitian kemudian dilakukan pengujian alat ukur kuisioner dengan mengetahui tingkat validitas dan realibilitas kuisioner yang digunakan. Dikatakan valid jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ (*tabel r product moment*) dan dikatakan reliabel jika $Alpha\ Cronbach > 0,7$. Koefisien korelasi *product-moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2008). Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan analisis Pearson *Product Moment*. Maka diperoleh rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2008) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*
- N : jumlah responden
- X : skor variabel X
- Y : skor variabel Y

Sehingga diperoleh hasil uji statistik menggunakan *software SPSS* yaitu Uji Reabilitas seperti pada Tabel 5 dan Uji Validitas seperti pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

| Kuisioner CVM | Reability Statistic | |
|------------------------------|----------------------------|-----------|
| | Cronbach's Alpha (r_a) | N of item |
| Kawasan Agrowisata Pagilaran | 0,713 | 10 |

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

| No. | Item Pertanyaan | r hitung | r tabel | keterangan |
|-----|------------------|----------|---------|------------|
| 1. | Kontribusi (WTP) | 0,327 | 0,2564 | VALID |
| 2. | Keberadaan (X1) | 0,348 | 0,2564 | VALID |
| 3. | Umur (X2) | 0,000 | 0,000 | VALID |
| 4. | Pendidikan (X3) | 0,000 | 0,000 | VALID |
| 5. | Keluarga (X4) | 0,000 | 0,000 | VALID |
| 6. | Pendapatan (X5) | 0,000 | 0,000 | VALID |
| 7. | Manfaat (X6) | 0,747 | 0,2564 | VALID |
| 8. | Kepentingan (X7) | 0,536 | 0,2564 | VALID |
| 9. | Konversi (X8) | 0,567 | 0,2564 | VALID |
| 10. | Partisipasi (X9) | 0,594 | 0,2564 | VALID |

IV.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel indepen atau variabel (X) mempunyai hubungan atau korelasi. Suatu data indepen yang baik tidak mengalami hubungan antar variabel (X).

IV.5.1 Uji Kenormalan

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu variabel (X) atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini Uji Kenormalan dapat dilihat pada Gambar 3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .41707395 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .074 |
| | Negative | -.088 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .671 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .758 |

a. Test distribution is Normal.

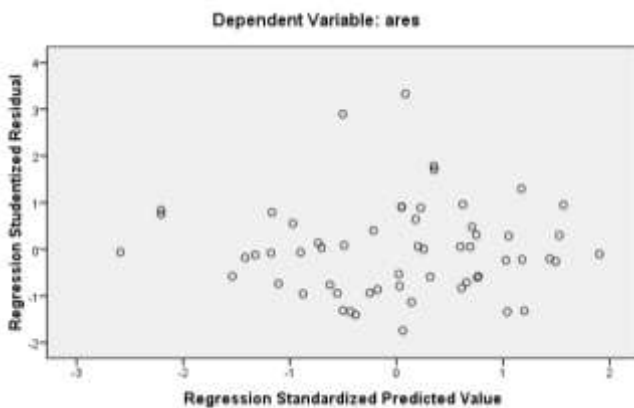
b. Calculated from data.

Gambar 3. Hasil Uji Kenormalan

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji kenormalan dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H^0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

IV.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel (X) yang tidak konstan. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4. dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

IV.5.3 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Variabel (X). Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | 1 | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.817 | 1.031 | | -1.763 | .084 | | |
| | X1 | .381 | 146 | .374 | 2.884 | .016 | .742 | 1.349 |
| | X2 | -.002 | .006 | -.051 | -.402 | .689 | .911 | 1.088 |
| | X3 | .088 | .026 | .041 | .303 | .763 | .801 | 1.248 |
| | X4 | .128 | .081 | .272 | 2.091 | .042 | .852 | 1.173 |
| | X5 | 1.611E-9 | .000 | .191 | 1.497 | .141 | .882 | 1.134 |
| | X6 | .462 | .216 | .446 | 2.142 | .037 | .332 | 3.013 |
| | X7 | -.153 | .197 | -.146 | -.819 | .417 | .450 | 2.222 |
| | X8 | -.297 | .240 | -.290 | -1.228 | .221 | .249 | 4.023 |
| | X9 | -.150 | .240 | -.146 | -.626 | .534 | .263 | 3.795 |

a. Dependent Variable: WTP

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai VIF kurang dari 10, sehingga data tidak memiliki gejala multikolinieritas.

IV.5.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel (X) mengalami kolerasi. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .556 ^a | .309 | .170 | 454 | 1.897 |

a. Predictors: (Constant), X9, X2, X5, X4, X1, X3, X7, X6, X8

b. Dependent Variable: WTP

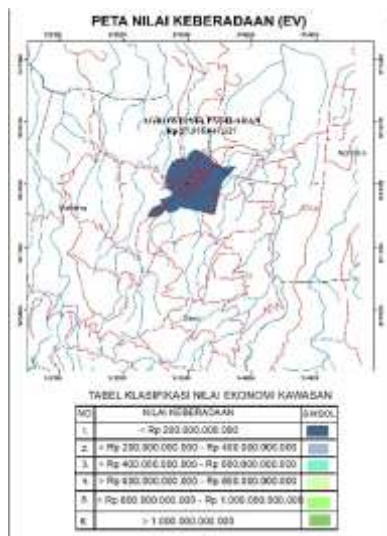
Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai uji autokorelasi sebesar 1,897. Dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai terletak diantara 1,5-2,5.

IV.6 Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan

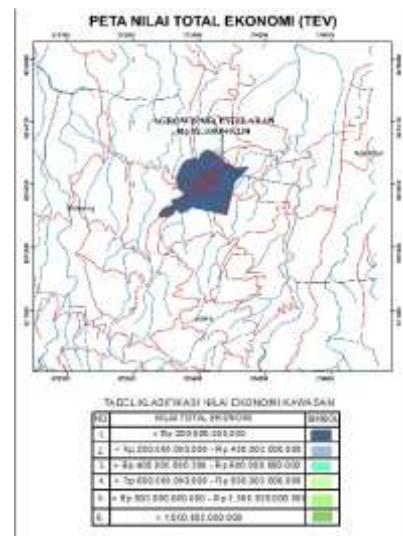
Berdasarkan penelitian dan penilaian Kawasan Agrowisata Pagilaranyang telah dilakukan, maka diperoleh Peta Nilai Guna Langsung (Direct Use Value, DUV), Peta Nilai Keberadaan (Existance Value)

IV.6.1 Peta Nilai Keberadaan (Existance Value, EV)

Berdasarkan Peta EV pada Gambar 5 diketahui bahwa Kawasan Agrowisata Pagilaranberada pada klasifikasi warna biru dengan nilai fungsi kawasan < Rp 200.000.000.000,- Kawasan agrowisata pagilaranmemiliki nilai fungsi kawasan sebesar Rp 27.575.047.350,-.Nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil kuisioner terhadap responden yaitu masyarakat yang memanfaatkan langsung keberadaan objek wisata Kawasan Agrowisata Pagilaran.



Gambar 5. Nilai EV Agrowisata Pagilaran



Gambar 7 Nilai TEV Agrowisata Pagilaran

IV.6.2 Peta Nilai Guna Langsung (Direct Use Value, DUV)

Berdasarkan Peta DUV pada Gambar 6 diketahui Kawasan agrowisata pagilaran berada pada klasifikasi warna biru dengan nilai fungsi kawasan < Rp 200.000.000.000,- Kawasan Agrowisata Pagilaran memiliki nilai fungsi kawasan sebesar Rp 64.525.001.880,-. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil kuisioner terhadap responden yaitu pengunjung yang mengeluarkan biaya perjalanan untuk sampai pada objek wisata Kawasan Agrowisata Pagilaran.



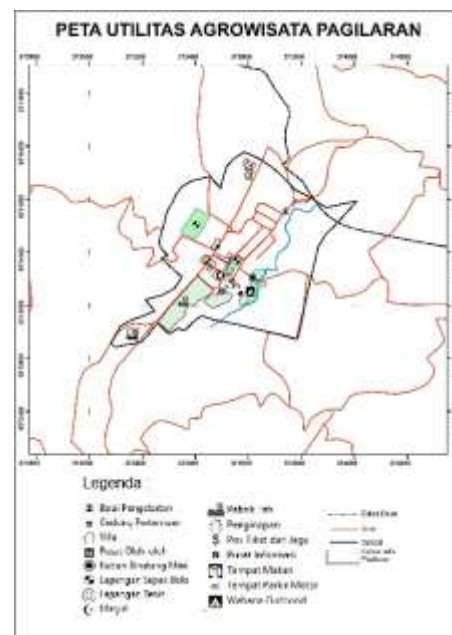
Gambar 6. Nilai DUV Agrowisata Pagilaran

IV.6.3 Peta Total Nilai Ekonomi (TEV)

Total Nilai Ekonomi (TEV) diperoleh dari hasil penjumlahan Nilai Guna Langsung (DUV) dan Nilai Keberadaan (TEV). Berdasarkan Peta TEV pada Gambar 7 dapat diketahui bahwa total nilai ekonomi objek wisata Kawasan Agrowisata Pagilaran sebesar Rp 92.100.049.230,-.

IV.7 Peta Utilitas Kawasan Agrowisata Pagilaran

Kekurangan akan fasilitas toilet dan tempat beristirahat ketika pengunjung menikmati hamparan kebun teh di Agrowisata Pagilaran tertutupi dengan keindahan alam yang ditawarkan obyek wisata tersebut, keramah-tamahan warga sekitar dan fasilitas umum pendukung lainnya, hal inilah yang menjadi sebab wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut sehingga mengakibatkan Kawasan Agrowisata Pagilaran mengalami peningkatan frekuensi kunjungan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peta Utilitas Kawasan Agrowisata Pagilaran dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Gambaran Utilitas Agrowisata Pagilaran

V. Penutup

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Melalui proses perhitungan dan penilaian diperoleh nilai total ekonomi (TEV) Kawasan Agrowisata Pagilaran sebesar Rp 92.100.049.230,-. Nilai tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai keberadaan (EV) dan nilai guna langsung (DUV) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kontribusi, pendapatan, umur, manfaat dan variabel keberadaan pada hitungan CVM paling mempengaruhi fungsi kawasan demi mempertahankan keberadaan kawasan tersebut dengan nilai keberadaan sebesar Rp 27.575.047.350,-. Sedangkan hasil analisis pada hitungan TCM variabel pendidikan, umur, pendapatan, lama kunjungan, alternatif lokasi dan frekuensi kunjungan paling mempengaruhi fungsi kawasan sebagai penyedia jasa dengan nilai guna langsung sebesar Rp 64.525.001.880,-.
2. Produk yang dihasilkan dari penelitian yaitu, Peta Nilai Guna Langsung (DUV), Peta Keberadaan (EV) dan Peta Total Nilai Ekonomi (TEV). Dilihat dari Peta DUV berdasarkan perhitungan Kawasan Agrowisata Pagilaran ada pada rentang harga sebesar < Rp 200.000.000.000- lebih tepatnya Rp 64.525.001.880,-, sedangkan Peta EV ada pada rentang harga sebesar < Rp 200.000.000.000- lebih tepatnya Rp 27.575.047.350,-. Maka didapatkan Peta TEV ada pada rentang harga < Rp 200.000.000.000- lebih tepatnya Rp 92.100.049.230,-. Untuk memperkuat hasil nilai ekonomi kawasan dibuat peta utilitas Kawasan Agrowisata Pagilaran. Dari peta utilitas dapat dilihat kemudahan aksesibilitas serta fasilitas umum yang menunjang atau mempengaruhi nilai ekonomi kawasan tersebut.

V.2 Saran

Saran yang perlu diperhatikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu dikaji terlebih dahulu uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuisioner CVM untuk mengetahui seberapa jauh kevalidan dan reabilitas kuisioner yang akan digunakan.
2. Dalam menguji ketelitian, hendaknya jumlah responden yang digunakan semakin banyak. Karena semakin banyak responden, akan menunjukkan tingkat kesalahan atau *error* (e) yang semakin kecil.
3. Untuk menunjukkan valid dan reliabelnya suatu instrumen dalam hal ini kuisioner CVM, maka

hendaknya dilakukan uji statistik pada instrumen terlebih dahulu.

4. Pada proses *reject* data sebaiknya dilakukan satu per satu untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
5. Pengambilan sampel CVM maupun TCM haruslah melihat situasi dan kondisi di lapangan, jika perlu diadakan tahapan studi tentang lingkungan sekitar kawasan agar tahu kondisi sosial yang ada di kawasan tersebut.
6. Pengambilan data primer khususnya kuisioner pada responden TCM, dilakukan saat akhir pekan atau hari libur. Karena responden atau pengunjung banyak yang datang pada hari libur.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda, 2016. *Penyusunan Dokumen Kawasan Strategis Pengembangan Wisata Pagilaran Kabupaten Batang*. Buku Bappeda Kabupaten Batang 2016.

BPN. (2012). *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan CVM (Contingent Valuation Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.

BPN. (2012). *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan TCM (Travel Cost Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.

Cininta, I, A. 2016. *Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dengan SIG, Studi Kasus Kawasan Kota Lama Semarang*. Semarang : Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Sobari, Prihatna M. dan Eva Anggraeni, 2008, *“Teknik Penilaian Ekonomi Sumberdaya Kawasan dengan Pendekatan Travel Cost Method (TCM)”*, Modul Pelatihan Penilaian Sumber Daya Kawasan dan Lahan.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Suparmoko. (1997). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Edisi Ketiga. Yogya: BPFE UGM.